

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE DISKUSI TIPE BUZZ GROUP PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN SIDOTOPO VIII SURABAYA

Suminah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Suminah_8@yahoo.com)

Abstrak: Berdasarkan pengamatan peneliti telah terjadi masalah hasil belajar di kelas IVA SDN SIDOTOPO VIII/55. Hal ini teridentifikasi dari rendahnya nilai dalam mata pelajaran IPS siswa. Ternyata faktor utama dari kondisi ini adalah metode pembelajaran guru yang monoton. Sehingga rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya? (2) Bagaimana aktivitas siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* dilaksanakan oleh guru? (3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya pada pembelajaran IPS materi koperasi setelah penerapan metode diskusi *buzz group*? (4) Bagaimana kendala - kendala yang dihadapi ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya?. Tujuan penelitian inipun dirumuskan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya. (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* dilaksanakan oleh guru. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya pada pembelajaran IPS materi koperasi setelah penerapan metode diskusi *buzz group*. (4) Mendeskripsikan kendala - kendala yang dihadapi ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data secara kualitatif juga. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi tipe *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diindikasikan dari ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 55% kemudian meningkat pada siklus II yakni sebesar 87,5 %. Dan dilengkapi dalam siklus III yakni 92,5%

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode diskusi tipe *buzz group*.

Abstract: Based on the observations of researchers has been found the problem of learning outcomes in class IVA Sidotopo VIII/55 Elementary School. It is identified from the low values in social studies students. It turns out the main factors of this condition is a monotonous teacher learning methods. So the research problem used in this study were (1) How does the teacher in the learning activity social studies materials cooperative learning methods buzz group discussion in class IV Sidotopo VIII Elementary School Surabaya? (2) What activities fourth grade students of Sidotopo VIII Elementary School Surabaya when learning material social studies cooperative learning buzz group discussion methods held by the teacher? (3) How do the results of the fourth grade students of Sidotopo VIII Elementary School Surabaya on cooperative learning material social studies after the application of the method buzz group discussion? (4) What obstacles faced when learning material social studies cooperative learning buzz group discussion methods in class IV Sidotopo VIII Elementary School Surabaya? Even this research objective formulated as follows: (1) Describe the activities of teachers in the learning material social studies cooperative learning buzz group discussion methods in class IV Sidotopo VIII Elementary school Surabaya. (2) Describe the activity of fourth grade students of Sidotopo VIII Elementary School Surabaya when learning material social studies cooperative learning buzz group discussion methods held by the teacher. (3) Describe the results of the fourth grade students of Sidotopo VIII Elementary School Surabaya on cooperative learning material social studies after the application of the buzz group discussion methods. (4) Describe the obstacles faced when learning material social studies cooperative learning buzz group discussion methods in class IV Sidotopo VIII Elementary School Surabaya. The research was conducted using qualitative research the type of classroom action research with qualitative data analysis techniques as well. Action research was conducted in two cycles. From the results of this study concluded that by applying the type of buzz group discussion method can improve student learning outcomes. It is indicated from the mastery of students in the first cycle of 55% increase in cycle II then which amounted to 87.5%. And completely in cycle III increased to 92.5%.

Keywords: Learning Outcomes, the type of buzz group discussion method.

PENDAHULUAN

Peneliti yang juga sebagai pendidik di SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya juga sedang melakukan upaya tersebut. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV

ditemukan kesulitan yang dialami siswa di dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini peneliti observasi dari kenampakan perilaku siswa pada saat pembelajaran, seperti: (1) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa melakukan aktivitas

yang kurang relevan dengan pembelajaran, seperti: bermain sendiri, berbicara dengan teman pada saat pembelajaran sedang dilangsungkan, (3) hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini terindikasi bahwa kurang lebih 50 % siswa mendapat nilai dibawah KKM yakni 7,50.

Sudah tentu kondisi ini sangat meresahkan peneliti. Dengan dibantu oleh teman sejawat kemudian peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Kemungkinan penyebab dari kondisi di atas adalah sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran yang dilakukan guru monoton atau kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yakni ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. (2) Media pembelajaran jarang digunakan oleh guru. Sehingga hal ini membuat antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang baik. (3) Penggunaan instrumen pembelajaran seperti lembar kerja siswa tidak dibuat oleh guru sendiri melainkan menggunakan LKS yang sudah ada di pasaran sehingga terkadang kurang dapat mengukur kompetensi siswa itu sendiri.

Dari beberapa kemungkinan yang penyebab dari kondisi tersebut peneliti mencoba mencari hal yang paling mendasar yang menyebabkan hal ini terjadi. Dari teori sistem pembelajaran bahwa hasil dari proses pembelajaran adalah hasil pengolahan input oleh komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang paling dominan adalah metode pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2010:78) bahwa penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional. Hal ini menyiratkan bahwa betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam menentukan suatu hasil belajar siswa. Didukung oleh Trianto (2007:9) yang menjelaskan bahwa dalam menerapkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih metode pembelajaran tertentu yang paling sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Mengingat bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang yang menuntut siswa untuk kreatif dalam memecahkan masalah, tidak hanya melakukan jawaban pertanyaan yang bersifat hafalan. Maka peneliti memilih metode pembelajaran diskusi dengan pokok bahasan koperasi. Hal ini didukung oleh Trianto (2007:120) yang menjelaskan bahwa dengan diskusi dapat memberikan kesempatan tidak hanya untuk menggunakan pikiran, tetapi bila dikerjakan dengan tepat, membantu siswa membentuk suatu sikap positif terhadap cara berpikir.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Korawati yang menghasilkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil

belajar IPS siswa kelas IV SDN Sukagilih V Tarogong kidul, Garut. Hanya saja pada penelitian ini tidak dijabarkan tipe diskusi yang dipakai dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri.

Sehingga dalam fokus penelitian ini, judul penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu “*Peningkatan Hasil Belajar Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi IPS Tipe Buzz Group pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya*”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya? (2) Bagaimana aktivitas siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* dilaksanakan oleh guru? (3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya pada pembelajaran IPS materi koperasi setelah penerapan metode diskusi *buzz group*? (4) Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya. (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* dilaksanakan oleh guru. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya pada pembelajaran IPS materi koperasi setelah penerapan metode diskusi *buzz group*. (4) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran IPS materi koperasi dengan metode pembelajaran diskusi *buzz group* di kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya.

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat (AS). Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (Marsh dalam Etin, 2007).

Nasution (dalam Suhanadji dan Waspodo, 2003 :4) IPS mengemukakan bahwa pelajaran (bidang studi) yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosial.

Pengertian *Buzz Group*, Menurut Trianto (2007: 122) *Buzz Group* adalah kelompok aktif untuk mendiskusikan tentang ide siswa pada materi pelajaran.

Dalam kelompok aktif, guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa. Setiap kelompok menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas. Langkah-langkah metode pembelajaran diskusi antara lain:

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
Tahap 2 Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan – aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan atau menyimpan isu diskusi.
Tahap 3 Menyelenggarakan diskusi	Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri.
Tahap 4 Mengakhiri diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkum dan mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan siswa.
Tahap 5 Melakukan tanya jawab singkat tentang	Guru menyuruh siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berpikir siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2008:22).

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dapat disimpulkan bahwa, kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar disebut hasil belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran di kelas dimana siswa kurang aktif dan kurang mendalami materi yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Sidotopo VIII Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang berjumlah 40 siswa dan terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 25 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas tersebut dikarenakan terjadinya masalah hasil belajar materi Koperasi.

Sesuai dengan rancangan PTK, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Sidotopo VIII Surabaya melalui beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dan jenis data yang akan dikumpulkan adalah aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan aktivitas guru. Data tersebut dikumpulkan dengan cara observasi, tes, angket dan wawancara.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Analisis tes hasil belajar siswa, Penganalisisan tes ini dilakukan dengan melakukan penilaian dengan menggunakan tes tulis isian singkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk menganalisis data tes hasil belajar secara klasikal, penulis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata siswa

ΣX = Jumlah nilai prestasi siswa

N = Banyaknya jumlah siswa (Djamarah, 2005:302)

(2) Analisis data observasi, Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh kesesuaian penggunaan media pembelajaran. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil (Djamarah dalam Lusina, 2008)

(3) Analisis data angket, Setelah hasil angket untuk mengetahui efektivitas pembelajaran setelah menerapkan metode diskusi *buzz group*. Dan untuk menarik kesimpulan berdasarkan rata-rata persentase jawaban siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil (Djamarah dalam Lusina, 2008)

Indikator ketercapaian hasil belajar siswa, Pada pembelajaran IPS di SDN Sidotopo VIII Surabaya telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar

7,00. Dalam penelitian ini, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memiliki daya serap KKM dengan nilai $\geq 7,00$, dalam menyelesaikan evaluasi pada akhir pembelajaran di tiap siklus. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajar.

Indikator ketercapaian observasi guru dan siswa, Aktivitas guru dan siswa dikatakan tercapai apabila dalam pembelajaran mencapai lebih dari atau sama dengan 80 %. Indikator ketercapaian penerapan metode diskusi *buzz group*, Analisis tentang efektivitas penerapan metode diskusi *buzz group* terhadap pembelajaran IPS materi koperasi Indonesia adalah dinyatakan efektif dengan pembelajaran menggunakan diskusi *buzz group* mencapai ketercapaian siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa melebihi indikator masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga siklus dengan fokus, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran siswa.

Aktivitas Guru dalam pembelajaran, Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap aktivitas guru. Kegiatan observasi ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam dua siklus mengalami peningkatan pada siklus II dan III.

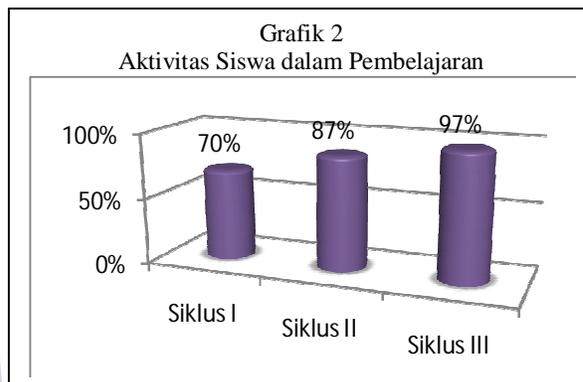


(Siklus I= 67,5%, Siklus II= 87,5%,
Siklus III= 97,5%)

Hal ini dikarenakan aktivitas guru dalam pembelajaran telah semaksimal mungkin diusahakan sesuai RPP Perbaikan yang dibuat sebelumnya dan guru telah mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi lebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran. Guru telah mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Guru telah mampu menjelaskan materi secara jelas kepada siswa, memberikan motivasi, pujian atau penghargaan kepada siswa, melaksanakan langkah-langkah metode diskusi tipe *buzz group*, membimbing siswa berkelompok dalam mengerjakan LKS, melakukan evaluasi, memberikan

penilaian dan tidak kalah penting memberikan dorongan agar siswa berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan yang mereka miliki.

Aktivitas Siswa dalam pembelajaran, Peneliti juga melakukan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa. Kegiatan observasi juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam dua siklus mengalami peningkatan pada siklus II.



Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Masalah yang perlu mendapat perhatian guru adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan.

Setelah diadakan perbaikan, siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa, Berdasarkan dari data-data yang dianalisis, maka terlihat peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah penggunaan metode diskusi tipe *buzz group*. Untuk mengetahui peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa maka peneliti menggunakan diagram rekapitulasi ketuntasan belajar sebagai berikut :



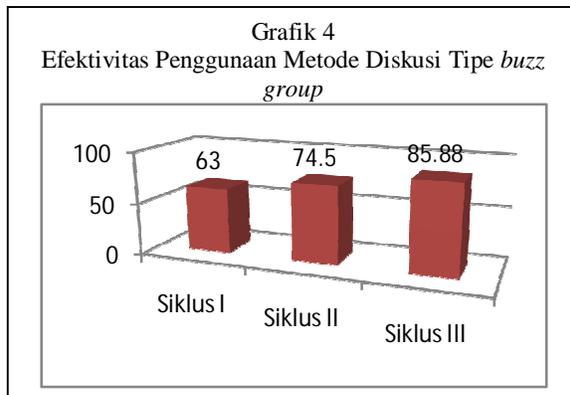
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil nilai yang telah dianalisis, maka diperoleh hasil sebagai berikut : Dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi tipe *buzz group* tentang koperasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan nilai siswa kelas IV A pada siklus I dan siklus II peningkatan dari presentase ketuntasan belajar

siswa sebesar 32,5% yaitu dari 55% menjadi 87,5%. Dan dari 87,5 % menjadi 92, 5%

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi tipe *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi koperasi kelas IV A SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya.

Efektivitas metode diskusi tipe *buzz group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Efektivitas penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan budaya bangsa di Indonesia sangat baik, hal ini dapat dilihat dari grafik 4



Dari grafik 4, bahwa efektivitas penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* dapat dilihat dari perkembangan rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar kelas adalah 63 sedangkan pada siklus II adalah 74,5 dan menjadi 85, 88 di siklus III. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa semakin merata dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne dalam Sugiyanto (2009: 124) terbukti bahwa motivasi dapat timbul apabila siswa mengalami ketertarikan dalam pembelajaran sehingga menimbulkan respon yang positif dan secara otomatis akan nampak aktivitas yang positif yang berpengaruh pada hasil belajar.

Kendala yang muncul ketika pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*, Pada saat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* (peneliti) mengalami beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut : (a) Pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang mencoba mengganggu dan mengobrol dengan siswa lainnya sehingga kelas menjadi ramai karena belum terbiasa dengan metode diskusi. (b) Siswa masih belum berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan kepada guru. (c) Waktu yang dimiliki dalam menerapkan pembelajaran sangat terbatas.

Setelah mengadakan tukar pendapat antara peneliti dan rekan sejawat untuk mengatasi permasalahan tersebut disepakati beberapa upaya penyelesaian yang dirasakan efektif. Berikut upaya penyelesaian terhadap kendala yang dihadapi (a) Solusi permasalahan pertama,

menerapkan kontrak belajar yang disepakati guru dan siswa, memberikan perhatian, baik yang bersifat positif maupun negatif, pembiasaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*. (b) Solusi permasalahan kedua, memberikan motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang mereka miliki, memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang telah berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang mereka miliki. (c) Solusi permasalahan ketiga, menggunakan waktu sebaik-baiknya sehingga siswa dapat memperoleh waktu yang cukup saat pelaksanaan evaluasi, terbatasnya waktu dalam PTK ini dapat dimaklumi berhubung pihak sekolah juga menekankan agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas haruslah disesuaikan dengan standar kurikulum yang telah disepakati agar tidak keluar/menyimpang dari tujuan yang ditetapkan bersama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV A SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Prosedur yang dilakukan dalam penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, evaluasi, penilaian serta lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penilaian observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV dan guru kelas VI sedangkan penilaian aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti. Penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* ini sangat baik diterapkan di SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas IV A. (2) Hasil belajar siswa kelas IV A SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya pada mata pelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dapat meningkat atau lebih baik. Persentasi ketuntasan belajar mencapai ketuntasan atau semua siswa mendapatkan skor yang mencapai atau melebihi dari KKM yang telah ditentukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* telah berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan yaitu dengan $KKM \geq 70$ dan 75% siswa telah tuntas belajar. (3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Selain itu siswa dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Guru dan siswa merasa

senang dengan hampir keseluruhan siswa sangat senang dan antusias dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*. (4) Kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* berlangsung yaitu kurang optimalnya guru bertanya jawab dengan siswa, siswa kurang bertanggungjawab saat berdiskusi kelompok karena masih ada beberapa siswa yang hanya numpang nama dan bergurau sendiri dengan temannya yang lain. Selain itu, siswa juga belum berani untuk mengajukan pendapatnya ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga harus dibantu dengan teman satu kelompoknya. Dari kendala-kendala tersebut cara mengatasinya yaitu hendaknya guru harus lebih objektif dan terarah dalam bertanya jawab dengan siswa, guru harus lebih membimbing siswa dan masing-masing kelompok dengan memberikan contoh cara berdiskusi yang benar dan percaya diri pada saat berpendapat di depan kelas agar keadaan kelas menjadi tertib serta siswa aktif bertanya dan berpendapat dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian di atas, agar siswa dapat terlihat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi koperasi dengan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, memberikan hasil yang baik bagi siswa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Selama proses pembelajaran berlangsung, hendaknya guru selalu memperhatikan prosedur-prosedur yang digunakan dalam menerapkan metode diskusi tipe *buzz group* sehingga dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa di dalam pembelajaran dan sebaiknya penggunaan media flashcard sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya. (2) Guru hendaknya selalu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dalam pembelajaran yaitu dengan lebih objektif berinteraksi dengan siswa dan selalu membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. (3) Guru dituntut harus kreatif dan inovatif. Salah satu pembelajaran inovatif yaitu penerapan media pembelajaran. Hendaknya guru-guru mempraktekkan sistem pembelajaran tersebut dan melibatkan siswa aktif serta menggunakan metode yang sesuai dengan materi karena melihat hasilnya yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (4) Sekolah hendaknya selalu menambah wawasan para guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang dapat memberikan proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azis, Abdul Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan IPS*. Bandung : Mandar Maju.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada..
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Cipayung : Gaung Persada Press.
- Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Kencana.
- Silberman, Melvin.L. 2004. *Active Learning : 101 Cara Belajar siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhanadji dan Cipto, Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya : Insan Cendikia.
- Suroso. 2007. *Classroom Action Research*. Yogyakarta:Pararaton Publishing.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* . Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka